

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan kehidupan manusia, seni selalu ada di dalamnya. Demikian juga halnya dengan musik yang merupakan integral dari seni. Musik adalah salah satu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Didalam musik terkandung nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Musik memiliki bentuk khas baik sari sudut struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan (Karl Edmun Prier, 2008:74).

Daerah Riau kaya akan seni budaya, ragam seni budaya ini berbeda-beda antara tiap kabupaten tetapi ada juga kesamaannya. Hampir setiap daerah di Riau memiliki kesenian daerah khususnya seni pertunjukan tradisional yang secara turun temurun diwariskan kepada generasi-generasi selanjutnya. Oleh karena itu, sangatlah wajar jika sampai sekarang Riau memiliki beraneka ragam seni pertunjukan tradisional disetiap daerahnya yang dibanggakan sebagai warisan budaya yang memiliki keindahan (UU. Hamidy,1988;23)

Menurut Nurlaila dalam skripsinya seni pertunjukan adalah salah satu bagian dari kebudayaan Indonesia yang sebagian besar berasal dari berbagai etnis (suku bangsa) yang ada di Indonesia. Seni pertunjukan mengandung arti tontonan seni baik itu seni tari, drama, maupun seni musik. Hampir setiap suku bangsa di Indonesia memiliki kesenian yang merupakan ciri khas masyarakatnya. Dalam suatu masyarakat, kesenian yang berakar dari tradisi memiliki ciri khas bagi

anggota masyarakatnya dan diturunkan secara turun temurun dari generasi ke generasi didalam masyarakat itu sendiri.

Menurut Soedjatmoko cabang kesenian tradisional yang ada di Indonesia meliputi, seni tari, seni musik, seni rupa dan sebagainya. Dalam bidang seni rupa pun masih terbagi-bagi lagi menjadi bermacam-macam jenisnya, dan salah satunya adalah, seni ragam hias, ragam hias merupakan salah satu unsur dari cabang seni rupa yang tidak kalah pentingnya dalam memenuhi tuntutan jiwani.(1990:103).

Menurut UU Hamdy tradisi dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak zaman dahulu dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini suatu tradisi dapat punah. Tradisi kehidupan biasanya terbentuk setelah nilai-nilai itu diteruskan dan dipelihara paling kurang dalam tiga generasi (2009:21).

Daerah Kabupaten Kampar merupakan salah satu daerah yang terdapat di Provinsi Riau. Masyarakat Kampar sangat memegang teguh nilai-nilai kebudayaan adat Melayu yang dimiliki. Di Kabupaten Kampar terdapat banyak macam suku, seperti Melayu, Minang, Jawa, Batak dan lain lain. Namun di Kampar suku Melayu menjadi suku yang mayoritas atau hampir sebagian besar masyarakat Kampar merupakan suku adat asli Kampar. Adat di Kabupaten Kampar terdiri dari beberapa suku yang mana setiap suku memiliki ninik mamak

yang menjadi panutan dalam persukuan, seperti suku Putopang, suku Piliang, suku Domo, suku Kampai, suku Bendang, dan lain lain. Dalam setiap suku adat memiliki aturan-aturan yang tidak boleh dilanggar oleh anak kemenakan, sehingga dengan demikian penerapan nilai-nilai adat kerap terjadi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kampar atau dalam pelaksanaan acara-acara yang melibatkan orang-orang sepersukuan, termasuk kegiatan yang berbentuk kesenian.

Kesenian daerah Kampar dapat dikatakan memiliki cukup banyak ragamnya. Namun seiring dengan berjalannya waktu, keberadaan seni tradisional daerah Kampar berada pada titik yang rendah dan mengalami berbagai tantangan dan tekanan-tekanan baik dari pengaruh luar maupun dari dalam. Tekanan dari pengaruh luar terhadap seni tradisional ini dapat dilihat dari pengaruh berbagai karya-karya kesenian populer dan juga karya-karya kesenian yang lebih modern. Kesenian-kesenian modern tersebut memiliki keleluasaan dan kemudahan-kemudahan dalam berbagai komunikasi baik secara ilmiah maupun teknologi, sehingga hal ini memberikan pengaruh terhadap masyarakat secara umum. Ditambah lagi pemerintah tampaknya lebih mengutamakan keuntungan ekonomi dan bisnis dari pada nilai budayanya. Salah satu kesenian yang mendapat pengaruh dari luar adalah seni musik tradisional.

Berbagai macam bentuk alat musik tradisional yang biasanya kerap digunakan dalam berbagai acara seperti acara pernikahan, acara khitanan, hingga acara-acara besar lainnya adalah *calempong*, *gubano* atau sering juga disebut *dikiu gubano* dan *gambang*. Namun pada saat sekarang ini eksistensi alat musik

tradisional di masyarakat hampir menghilang karena adanya pengaruh musik luar seperti organ tunggal yang perlahan mulai menjadi tren di kalangan masyarakat pada umumnya.

Dalam dialek ocu calempung disebut juga *calempung baoguong* berasal dari musik perkusi yang terbuat dari kayu (sejenis gambang) dengan iringan bunyi bass dari tali rotan yang diregang diatas tanah. Bunyi gendang (ketepak) terbuat dari kayu yang ditebuk pula. Kelompok musik yang dimainkan tiga orang ini sebagai cikal bakal calempung gung sekarang ini disebut *gung tanah*. Gung tanah masih dimainkan di Kampar Kiri dan Kecamatan Kampar. Sedangkan gubano adalah alat musik perkusi yang terbuat dari kayu keras dengan sumber bunyinya adalah selaput kulit lembu digunakan sebagai tabuhan mengiringi nyanyian kitab berzanji. Grup *dikiu gubano* ada hampir disetiap kenegerian karena dikiu gubano sangat dibutuhkan untuk memeriahkan acara pesta kawin, turun mandi anak, sunatan, upacara penyambutan dan mengarak pengantin atau menyambut tamu yang dihormati. *Gambang* adalah alat musik perkusi/pukul yang terbuat dari bilah papan atau bambu 6 buah dan dimainkan oleh 1 atau 2 orang seperti pemain calempung. Gambang selalu dimainkan untuk hiburan seseorang yang sedang menunggu padi di sawah. Lagu-lagunya mirip dengan lagu yang dimainkan pada calempung. Gambang adalah cikal bakal calempung sebagai instrumen melodi pada grup *gung tanah*. Instrumen gambang terbuat dari bahan kayu. Bilah nada dibuat dari kayu ringan seperti mahang dan balam yang dipotong tidak sama panjang untuk membedakan tinggi nada-nadanya.

Musik sebagai salah satu aset bangsa dunia. Musik telah banyak ikut berperan dalam rangka pemberdayaan sumber daya manusia, sebab dengan adanya musik maka akan menggambarkan suatu corak kehidupan. Di zaman modern sekarang ini disamping seni musik tradisional yang masih tetap dijaga kelestariannya juga berkembang musik-musik modern yang ikut memperkaya kebudayaan daerah khususnya dan nasional pada umumnya, dan salah satunya adalah organ tunggal.

.Organ Tunggal merupakan salah satu hiburan yang sudah bisa dikatakan hiburan yang sudah maju, karena dilihat dari komponen pendukungnya yang memakai instrumen seperti alat musik keyboard. Hiburan organ tunggal sangat disukai oleh masyarakat khususnya dikalangan muda-mudi di Kampung Pinang Kecamatan Perhentian Raja.

Musik Organ Tunggal dan seni musik tradisional berfungsi sebagai sarana hiburan seperti pada acara pesta perkawinan, khitanan, hari kemerdekaan, maupun resepsi lainnya yang membutuhkan hiburan musik. Masyarakat saat ini lebih memilih organ tunggal untuk dijadikan hiburan dalam berbagai acara hal ini tidak terlepas dari banyaknya kelebihan organ tunggal untuk dijadikan hiburan.

Kebanyakan dari hiburan organ tunggal tidak mementingkan etika yang melanggar etika nilai-nilai agama dan norma-norma adat, dan kejadian atau konflik kriminal tersebut pernah terjadi dalam kehidupan masyarakat Kampung Pinang yang sampai sekarang masih membekas dari ingatan mereka, hal tersebut membuat mereka belajar dari pengalaman-pengalam yang pernah terjadi.

Dampak negatif dari organ tunggal yaitu terjadinya tindakan kriminalitas yang berpengaruh bagi masyarakat Kampung Pinang dan membuat masyarakat menjadi resah. Maka pemuka-pemuka adat membuat suatu keputusan untuk melarang hiburan organ tunggal dipertunjukkan pada malam hari, karena pada malam hari banyak terjadi kemungkinan-kemungkinan tindakan kriminalitas tersebut. Adapun dampak yang ditimbulkan oleh organ tunggal hilangnya musik tradisional di Kampung Pinang yaitu musik calempang dan baoghuong.

Musik organ tunggal telah mendominasi hiburan pada acara pesta perkawinan, khitanan, dan acara-acara lainnya dan memang kadang kala masih di iringi musik tradisi. Namun demikian eksistensi musik tradisional yang dianggap sudah kuno mulai pudar di kalangan masyarakat dan digantikan oleh organ tunggal yang dianggap sebagai musik modern.

Fenomena ini membuat penulis sangat tertarik untuk memilih meneliti masalah organ tunggal yang menjadi tren dan mempengaruhi eksistensi musik tradisional dengan judul “Minat Generasi Muda terhadap Musik Tradisional Calempong di Kampung Pinang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar”.

Bedasarkan hasil pengamatan terhadap faktor-faktor tergesernya seni musik tradisional dalam masyarakat di Kampung Pinang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar dapat di lihat hal yang paling menarik untuk diteliti seperti kurangnya minat generasi muda untuk belajar musik tradisional calempong. Sekaligus hal ini merupakan kebudayaan atau tradisi pada daerah khususnya Kampung Pinang. Pada kesempatan ini penulis mencoba untuk melakukan penelitian langsung tentang minat generasi muda terhadap musik

tradisional calompong di Kampung Pinang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: bagaimanakah minat generasi muda terhadap musik tradisional calempong di Kampung Pinang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas maka dapat diuraikan tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui minat generasi muda terhadap musik tradisional calempong di Kampung Pinang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan masalah dari penelitian ini dapat di simpulkan manfaat nya yaitu:

1. Untuk menambah wawasan penulis di bidang seni budaya khususnya musik tradisional.
2. Menjadi salah satu bahan bacaan yang dapat memberi motivasi dalam seni musik tradisional.

3. Untuk menjadi studi Sendratasik, tulisan ini diharapkan sebagai sumber ilmiah bagi dunia akademik khususnya di bidang seni musik.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau